



## Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak

### *The Relationship Between Teachers' Pedagogic Competency To The Learning Outcomes Of Biology In Class X Students Of SMAN 3 Tualang, Siak District*

Mayang Sari Ramadani, Nurul Fauziah\*

Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [fauziahnurul@edu.uir.ac.id](mailto:fauziahnurul@edu.uir.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received: 15-Dec. 2022 Revised: 28-Feb. 2023 Accepted: 14-Mar. 2023</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Pedagogic Competency, Learning Outcome, Biology Teacher.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 3 Tualang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, metode korelasional adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh sebagai strategi pengambilan sampelnya. Hasil analisis data koefisien korelasi (<math>r_{hitung}</math>) sebesar 0,69 dengan taraf signifikan 5% memiliki korelasi dalam kategori rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh <math>t_{hitung} (9,78) &gt; t_{tabel} (1,97)</math>. Hal ini berarti <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Berdasarkan hasil analisis, variabel kompetensi pedagogik (X) memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 42%, sedangkan variabel atau faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 58% dari koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Terdapat hubungan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Biologi kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori tinggi sebesar 0,65"</p> <hr/> <p><i>This study aims to find out how the teacher's pedagogic competence relates to the biology learning outcomes of class X SMAN 3 Tualang. This study is a particular kind of descriptive research, and the correlational method was employed. The study's sampling strategy included a saturated sampling technique. The results of data analysis correlation coefficient (<math>r_{count}</math>) of 0.69 with a significant level of 5% has a correlation in the low category. From testing the hypothesis obtained <math>t_{count} (9.78) &gt; t_{table} (1.97)</math>. This means that <math>H_0</math> is rejected and <math>H_a</math> is accepted. Then from the results of the analysis the coefficient of determination is reached by 42%, whilst 58% are influenced by other variables or factors that affect student learning outcomes. This indicates that the pedagogic competency variable (X) contributes positively to the learning outcomes (Y) attained by students. The results of this study indicate that "There is a relationship between pedagogical competency and Biology learning outcomes in class X SMAN 3 Tualang, Siak Regency for the 2021/2022 academic year with a high category of 0.65"</i></p>

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



#### How to Cite:

Sari Ramadani, M., & fauziah, N. (2023). The Relationship Between Teachers' Pedagogic Competency To The Learning Outcomes Of Biology In Class X Students Of SMAN 3 Tualang, Siak District . Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 14(2), 117-124. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).11319](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).11319)

## PENDAHULUAN

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Lamatenggo : 2016). Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru disebut sebagai tenaga profesional, yang artinya pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kredensial akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (UU Guru dan Dosen, 2011 : 7). Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, berhubungan dengan penelitian ini yang ingin melihat dari sudut pandang siswa terhadap kompetensi pedagogik seorang guru yang mengajar siswanya di kelas, subjek siswa kelas X MIPA SMAN 3 Tualang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru harus mampu mengelola kelas dalam hal pembelajaran seperti belajar mengajar yang dapat memberikan suatu rangsangan kepada peserta didik sehingga siswa mau belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi, aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Kompetensi tersebut dapat menyebabkan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, siswa akan berusaha untuk mampu membelajarkan diri sendiri, hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik (Tauhidah : 2020).

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 3 Tualang dengan kemampuan pedagogik guru. Berdasarkan dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMAN 3 Tualang Tahun Ajaran 2021/ 2022.

Definisi Operasional, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru didalam mengelola pembelajaran pada proses pembelajaran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Tauhidah : 2020). Hasil belajar kognitif untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional dalam pembelajaran (Fathan: 2020).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Tualang pada kelas X MIPA. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2022. Pengambilan data pada penelitian adalah angket, observasi dan wawancara. Ridwan (2011: 11), populasi mengacu pada item atau subjek yang ada di suatu wilayah dan memenuhi kriteria yang relevan dengan masalah penelitian. Berdasarkan judul penelitian, khususnya hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar biologi siswa SMAN 3 Tualang, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Tualang Tahun Ajaran 2021/2022. Dimana siswa kelas X MIPA terdiri dari 4 kelas atau rombongan belajar. Jumlah seluruh siswa kelas X Mipa di SMAN 3 Tualang adalah 133 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini jumlah populasi 133 siswa sehingga sampel yang digunakan juga berjumlah 133 siswa.

Pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keterkaitan antara hasil belajar siswa kelas X Biologi SMAN 3 Tualang dengan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel X.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket ini berisi 62 item dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono,2019).Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan teknik dan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono,2018). Wawancara digunakan sebagai teknik penguumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau lebih kecil (Sugiyono, 2019).

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah yaitu, observasi dan wawancara di SMAN 3 Tualang, penyusunan proposal, Pemilihan populasi dan sampel penelitian pemilihan variabel dan indikator penelitian yang menjadi landasan pembuatan instrumen penelitian; pembuatan instrumen penelitian, khususnya angket dan lembar pernyataan; validasi kuesioner tersebut oleh validator; pengujian angket tersebut oleh siswa kelas X SMAN 3 Tualang; pengumpulan data dan penyebaran kuesioner penelitian di antara responden (sampel penelitian); pemrosesan dan analisis data tersebut; dan penyiapan hasil penelitian.

Uji keabsahan data Instrumen setelah penelitian adalah menguji instrumen atau angket pada kelas selain sampel penelitian. Menurut Ridwan (2011: 211), mengevaluasi validitas instrumen adalah cara untuk menentukan seberapa reliabel instrumen tersebut. Validitas yang kurang menunjukkan suatu alat ukur memiliki validitas yang kurang baik. Instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Suharsimi Arikunto (2006 : 178) menyatakan bahwa reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Pendekatan analisis korelasi Person Product Moment (PPM) adalah yang digunakan untuk analisis korelasi, dan menggabungkan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan kendala tertentu. (Ridwan, 2011: 222). Uji signifikansi merupakan pengujian lanjutan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variable X terhadap Y.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Tualang di Kabupaten Siak. 133 siswa dari 4 kelas yang berbeda menjadi responden yang menjadi sampel penelitian. Validasi konstruk dilakukan oleh validator sebelum angket diberikan kepada siswa kelas X IPA SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak.

**Tabel 1.1** Hasil Uji Coba Angket (Uji Empiris)

Angket	Item pernyataan Valid	Item pernyataan Tidak valid
Kompetensi pedagogik	62	6

Hasil uji reliabilitas angket kompetensi pedagogik menggunakan *SPSS 25 for windows*.

**Tabel 1.2** Reliabilitas Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	62

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak melalui penyebaran kuesioner, sampel 133 individu, 10 indikator, dan 56 pernyataan.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Seluruh Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.

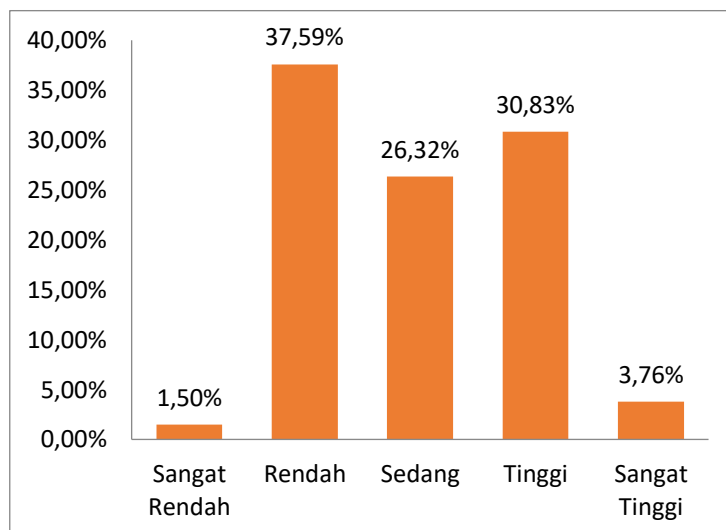
No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural dan intelektual	82,96%	SB
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	78,75%	B
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	76,29%	B
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	76,65%	B
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	78,70%	B
6.	Memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	86,47%	B
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik	79,15%	B
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	78,65%	B
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	75,49%	B
10	Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	78,95%	B
Jumlah		792,04	
Rata-Rata		79,20%	B

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap siswa kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak rata-rata tanda dalam kategori baik terdapat pada pembelajaran biologi. dengan persentase 79,20%. Indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural dan intelektual kategori sangat baik dengan persentase 82,96%, indikator menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik kategori baik dengan persentase 78,75%, pada indikator mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu kategori baik dengan persentase 76,29% indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik kategori baik dengan persentase 76,65%, indikator pemanfaatan TIK untuk pembelajaran kategori baik dengan persentase 78,70%, indikator memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi kategori baik dengan persentase 86,47%, indikator berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun kepada siswa dalam kategori baik dengan persentase 79,15%, indikator dengan persentase 78,65%, pada indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran kategori baik dengan persentase 75,49% dan pada indikator melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kategori baik dengan persentase 78,95%.

Data hasil belajar biologi diperoleh dari dokumentasi yang diambil dari nilai Ulangan Harian tahun ajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh guru Biologi. Hasil analisis data deskriptif hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Hasil Belajar (Y)	133	16	94	53,96	23,93



Gambar 4.3.2 Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak pada mata pelajaran biologi tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori sangat rendah berjumlah 2 orang sebesar 1,50%, kategori rendah berjumlah 50 orang sebesar 37,59%, kategori sedang berjumlah 35 orang sebesar 26,32%, kategori tinggi berjumlah 41 orang sebesar 30,83%, kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang sebesar 3,76%.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X) dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak dilakukan uji signifikansi. Aturan pengujiannya adalah sebagai berikut jika  $dk = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Tabel 1.4 Hasil Uji Signifikan

Korelasi antar variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan
Kompetensi pedagogik(X) dengan Hasil Belajar (Y)	9,78	1,97	$t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima ( $H_0$ ditolak $H_a$ diterima)

Koefisien determinasi sebesar 42% menunjukkan besarnya pengaruh (kontribusi) variabel kompetensi pedagogik (X) dengan hasil belajar (Y).

### PEMBAHASAN

Pembahasan pada uji coba angket Kompetensi pedagogik terdiri dari 62 item pernyataan, semua item pernyataan dikatakan valid, karena sudah menggunakan kalimat yang jelas dan pernyataan dalam angket sudah sesuai dengan indikator. Sehingga 36 item pernyataan angket kompetensi pedagogik bisa diuji cobakan kepada siswa.

Instrumen bisa dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapaitujuan pengukuran dari kontrak laten dengan tepat hasil analisis angket kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 3 Tualang memiliki rata-rata 78,63% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 10 indikator kompetensi pedagogik.

Indikator 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural dan telektual termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 82,96%, Hal ini sejalan dengan penelitian ( Ika, 2018) bahwa menguasai karakteristik peserta didik sebesar 74,85% termasuk katagori tinggi berarti bahwa guru sudah mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator 2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 78,75%, hal ini sejalan dengan penelitian (Licy, 2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya guru yang menguasai teori belajar maka, guru tersebut akan mampu membuat pembelajaran menjadi yang lebih mendidik yang sesuai dengan teori-teori belajar yang berprinsip serta memiliki inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru agar mampu mencapai setiap kompetensi dasar dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan indikator 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 76,29, berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak mengemukakan bahwa demi mengembangkan kurikulum setiap guru biologi mengikuti pelatihan yang diadakan disekolah untuk dapat mengetahui perkembangan kurikulum sehingga setiap guru lebih juga dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan cara melihat dari proses belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan indikator 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 76,65%, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik ini mencakup mengembangkan komponen rancangan pembelajaran seperti, guru melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, hal ini sejalan dengan penelitian (Licy, 2019) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mudah menyelenggarakan pembelajaran karena guru mampu mendidik sesuai dengan standar kompetensi guru biologi yang semestinya dimana setiap guru mampu menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan indikator 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran berada dalam kategori baik dengan nilai 78,70%, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan membuat suasana belajar lebih menarik tidak hanya membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator 6) adanya memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam kategori baik dengan nilai 86,47%,danya penyediaan berbagai fasilitas kegiatan pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, hal ini sejalan dengan penelitian (Bachtiar, 2020) yang menyatakan bahwa guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan indikator 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik dalam kategori baik dengan nilai 79,15%.

Berdasarkan indikator 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam kategori baik dengan nilai 78,65%. Penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru sebab penilaian tersebut akan menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai 75,49%. Adanya penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar pada setiap siswa.

Berdasarkan indikator 10) melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai 78,95%. Pentingnya bagi guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga dilakukan dengan memberikan perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus

korelasi *product moment* dah hasil dari analisis didapat bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,65 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Biologi kelas XI SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak memiliki korelasi dalam kategori tinggi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik seperti, pemahaman setiap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Laras Wati dkk, 2021).

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiana (2021) yang berjudul Analisis Kemampuan Pedagogik dan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Karanggede 2020/2021). Berdasarkan hasil penelitiannya kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analitik secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian didapatkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,65 dengan taraf signifikan 5% memiliki korelasi dengan kategori rendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (9,78) >  $t_{tabel}$  (1,97). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima "Terdapat hubungan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Biologi kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak Tahun ajaran 2021/2022". Berdasarkan hasil analisis, variabel kompetensi pedagogik (X) memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 42%, sedangkan variabel atau faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 58% dari koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Terdapat hubungan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar Biologi kelas X SMAN 3 Tualang Kabupaten Siak dengan kategori tinggi sebesar 0,65"

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Rahmawati. (2021). *Analisis Kemampuan Pedagogik Guru dan Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 1 SMPN 1 KARANGGEDE Tahun Pelajaran 2020/2021 Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Kardila, I., Aminuyati, & Genjik, B. (2015). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa xi ips 4 mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–8.
- Laras, Wati., Moh., Masnun, dkk. 2021. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di MI PUI Kodasari KEC.Ligung KAB. Majalengka Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.Cirebon. Vol 02 (01) April , 2021 156-174.
- Pundi ,Restu. Dkk. 2021. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA SMA MUHAMMADIYAH 2 Karang Tengah. Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung. JBE 6 (3) (2021) 209-225.
- Ridwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*.Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Tauhidah, Bachtiar.(2020). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/147-153/9696>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- Yekti, Yuningsih. 2020. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Biologi Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta didik Kelas XI di MA AN-NUR Karang Rejo Lampung utara*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.